

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan pembangunan secara global khususnya di Indonesia yang semakin menuntut manusia sebagai individu agar mampu melakukan proses percepatan dan perkembangan dalam berbagai hal, yang mencakup perubahan secara menyeluruh dan saling berhubungan yang meliputi berbagai bidang diantaranya ekonomi, politik, budaya yang berupaya untuk dapat memberikan suatu solusi atau jawaban bagi kebutuhan hidup.

Pada kehidupan sebenarnya, praktik perkembangan tersebut memiliki dampak terhadap meningkatnya konsumsi masyarakat urban<sup>1</sup> terhadap produk-produk yang beredar di masyarakat, yang mengakibatkan perubahan dalam gaya dan pola hidup masyarakatnya. Bagian dari aktivitas konsumsi tersebut terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat para produsen berlomba untuk menghasilkan suatu produk atau fasilitas yang memiliki tujuan terpenuhinya kebutuhan konsumennya, mulai dari terbentuknya fasilitas café menampung suatu komunitas yang ingin bersantai sambil makan, apartemen yang mulai digemari sebagai alternative tempat tinggal, berbisnis sambil mendengarkan

---

<sup>1</sup> Penggunaan istilah urban berakar pada istilah masyarakat sipil (*civil society*), masyarakat dalam kelas tersebut dipandang sebagai warga kota yang terdapat aktivitas dan rutinitas dalam kesehariannya (Wiyoga Muhandanto).

musik di sebuah *lounge*, memenuhi kebutuhan dengan berbelanja di pusat perbelanjaan, dan ada pula yang menjadikan olah raga sebagai suatu bentuk pola hidup kesehariannya.

Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi dan mempermudah kebutuhan masyarakat dan dapat digolongkan menjadi sebuah *brand* baru khususnya di Kota Bandung, sehingga diperlukan sebuah identitas yang mampu mengidentifikasi sebuah lingkungan atau fasilitas yang diperlukan. Identitas yang dapat memberikan gambaran pada masyarakat sehingga dapat dengan mudah memberikan arah dan gambaran tentang segmentasi marketnya berupa elemen grafis<sup>2</sup>.

Elemen-elemen grafis tak cuma jadi pelengkap bagi sebuah bangunan ataupun ruang publik. Dalam keseharian, grafis menjadi bagian dari penunjuk informasi atau identitas bagi masyarakat yang secara naluri selalu mencari kejelasan akan keberadaannya. Disadari atau tidak, setiap hari dan kemana pun kita berpergian baik di mall, museum, apartemen, gedung-gedung perkantoran, rumah sakit, kampus, sekolahan atau airport, selalu dapat melihat tanda-tanda penunjuk atau *sign*, papan informasi, banner dan lain-lain. Elemen-elemen grafis ini ternyata bukan hanya hiasan yang sekadar dipasang untuk melengkapi sebuah bangunan atau tempat. Elemen-elemen grafis ini ada disiplin ilmunya, namanya Environmental Graphic Design (EGD).

---

<sup>2</sup> Bersifat graf, bersifat huruf, dilambangkan dengan huruf (Kamus Besar Bahasa Indonesia III 815)

Sarana Olahraga Gedebage merupakan salah satu fasilitas untuk mengakomodasi masyarakat yang ada di Bandung khususnya dalam bidang olahraga. SOR Gedebage sendiri nantinya akan menjadi salah satu sarana olahraga yang terbaik dan terbesar nantinya di Bandung dan Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 40 hektare. Dari luas tersebut untuk stadion utama diperkirakan akan mencapai 9 hektare. Sementara, untuk pembangunan *venues* dan akses jalan dialokasikan lahan seluas 10,1 hektare. Hotel atlet dll. diperkirakan menghabiskan lahan 4 hektare. Sisanya seluas 14,8 hektare akan dipergunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) serta berfungsi untuk resapan air sekaligus penyegar lingkungan dan estetika<sup>3</sup>. SOR Gedebage juga mempunyai kolam renang, lapangan tenis, bulu tangkis, bola voli, softball, sport club, dan kolam dayung. Pembangunan stadion di Gedebage juga merupakan bagian dari mega proyek Pusat Primer Gedebage (PPG) yang meliputi Kel Mekar Mulya, Kel Derwati, dan Kel Cisaranten Kidul di Kec Rancasari dan Kel Cisaranten Wetan di Kec Ujungberung, Kota Bandung. Luas lahan yang akan dikembangkan menjadi kawasan terpadu itu sekitar 526,27 hektare. Selain stadion sebagai pusat kegiatan olahraga dan PLTS, pada tahap awal 2007 ini akan dibangun juga kawasan permukiman, terminal terpadu, dan jalan tol. Selanjutnya, secara

---

<sup>3</sup> 1 cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya; 2 kepekaan terhadap seni dan keindahan.

bertahap didirikan pula rumah sakit, universitas, danau, dan berbagai fasilitas publik serta fasilitas sosial lainnya. Dengan adanya SOR Gedebage ini pula maka Bandung terpilih sebagai tuan rumah penyelenggara PON XIX pada tahun 2016.

Setelah melihat rencana dan program pembangunan SOR Gedebage serta *event* yang akan diselenggarakan maka sudah seharusnya kawasan ini memiliki sebuah *sign system* yang teratur dan mempunyai benang merah yang jelas. Maka dari itu secara tidak langsung kebutuhan desain grafis pada SOR Gedebage khususnya dalam aspek *environmental graphic* yang meliputi *sign system*, *ambience*, *wayfinding*, dll harus cukup ideal agar mampu mengakomodasi setiap kebutuhan dari segala aspek. Dengan fenomena yang terjadi tersebut, maka penulis mengambil topik tentang “Pembuatan *Environmental Graphic* Pada Sarana Olahraga Gedebage”.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Permasalahan utama yang terjadi adalah belum adanya perencanaan pembuatan *environmental graphic* yang sesuai dan tepat pada Sarana Olahraga Gedebage, sehingga diharapkan perancangan *environmental graphic* ini dapat membentuk citra yang diharapkan untuk sebuah SOR Gedebage dan memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk sarana olahraga yang lain khususnya di kota Bandung. Dengan demikian pokok permasalahan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- Bagaimana membuat *environmental graphic* yang sesuai dengan konsep SOR Gedebage yang memadukan fungsi fasilitas olahraga dengan kesenian dan budaya daerah, menarik, mudah dimengerti, dan dapat memberikan kemudahan untuk mengakses<sup>4</sup> informasi-informasi penting bagi pengunjung dan mengakses tempat-tempat di lingkungan SOR Gedebage?
- Bagaimana menciptakan citra lingkungan Jawa Barat di dalam SOR Gedebage?

Untuk perancangan, penulis membatasi ruang lingkup dalam membahas permasalahan. Adapun ruang lingkup yang dikerjakan penulis adalah membuat rancangan desain *environmental graphic* yang meliputi *signage*, *wayfinding*, *information design*, dan *ambience* untuk lingkungan SOR Gedebage yang akan direalisasikan pada tahun 2011 mendatang. Segmentasi pasar yang dituju adalah kepada mereka yang berada di daerah Bandung dan Jawa Barat.

### 1.3 Tujuan Perancangan

- Membuat *environmental graphic* yang sesuai dengan konsep SOR Gedebage yang memadukan fungsi fasilitas olahraga dengan kesenian dan budaya daerah, menarik, mudah dimengerti, dan dapat memberikan kemudahan untuk mengakses informasi-informasi penting bagi pengunjung dan mengakses tempat-tempat di lingkungan SOR Gedebage.

---

<sup>4</sup> membuat akses.

- Menciptakan citra lingkungan Jawa Barat di dalam SOR Gedebage.

#### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Observasi

Penulis melakukan observasi dengan riset langsung di lokasi yang akan di bangun SOR Gedebage. Penulis melakukan pemotretan jalan untuk akses masuk ke SOR Gedebage serta perumahan yang menjadi akses masuk ke SOR Gedebage, mengumpulkan data stadion, data sarana olahraga di beberapa tempat di Indonesia, perusahaan atau instansi terkait dan juga dokumentasi *environmental graphic* di beberapa tempat di Jakarta.

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang kompeten dan juga dapat mendukung rancangan Tugas Akhir, diantaranya :

Ø Bapak Ganjar selaku direktur dari PT.META Engineering Consultant.

Ø Bapak Beny selaku penjaga warung di sekitar wilayah SOR Gedebage.

Ø Bapak Abdul Rohman selaku pedagang sayur di sekitar wilayah SOR Gedebage.

Ø Ibu Lina selaku pemilik toko dan sanggar senam di wilayah SOR Gedebage.

Ø Bapak Sugandi selaku pekerja di kantor pemerintahan Kel.  
Ranca Numpang, Kec. Gedebage, Pemerintah Kota  
Bandung.

Ø Tri Murdono, ST selaku arsitek di PT. Penta Rekayasa.

- Studi Pustaka

Penulis memakai beberapa data pustaka untuk menjadi landasan teori dan acuan dalam membuat rancangan Tugas Akhir, diantaranya :

Ø Literatur tentang *environmental graphic*

Ø Buku tentang dimensi manusia

Ø Literatur dan buku tentang warna

Ø Buku tentang marketing (STP)

Ø Media Internet

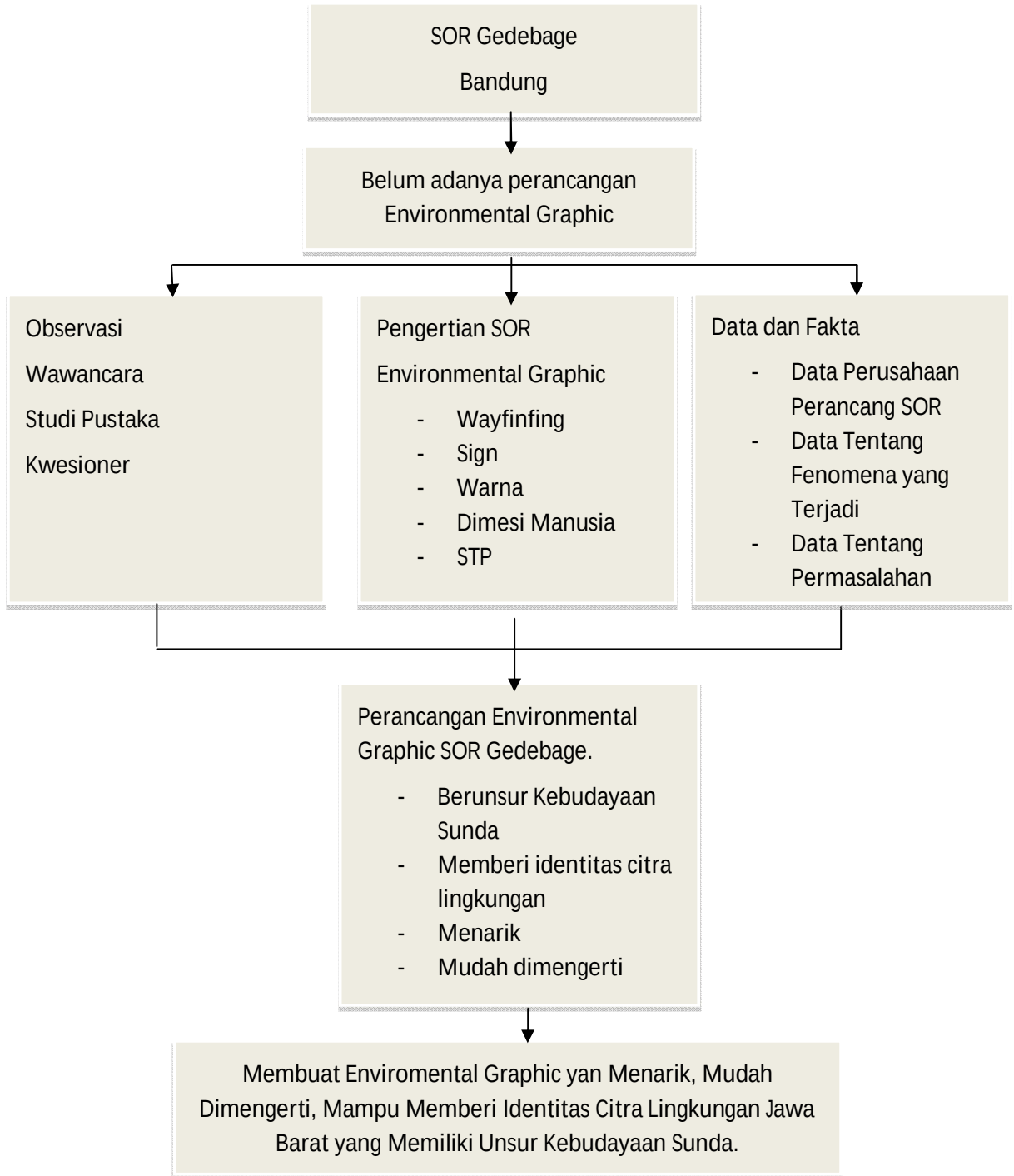
§ [www.segd.org](http://www.segd.org)

§ [www.conceptmagz.com](http://www.conceptmagz.com)

- Kwesioner

Penulis juga membuat dan menyebarkan kwesioner kepada berbagai kalangan, baik tua dan muda di berbagai tempat berbeda.

## 1.5 Skema Perancangan



**Tabel 1.5.1**